Dampak Internalisasi Budaya Populer Drama Korea terhadap Perilaku Adaptif Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Unugiri Bojonegoro

Rangga Nefridio Putra[1*], Nabila Fuadina[2], Riski Putra Ayu Distira[3]
[1-3]Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : *ranggakura@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada

Vol. 04, No. 10 Oktober, 2026

Page: 6654-6664

DOI:

https://doi.org/10.55681/armada.v4i10.4450

Article History:

Received: Agustus 10, 2026

Revised: September 22, 2026

Accepted: Oktober 19, 2026

Abstract *: The popularity of Korean dramas among UNUGIRI Bojonegoro students raises questions about the internalisation of popular cultural values and their relationship with adaptive behaviour. This qualitative case study aims to describe the internalisation of Korean popular culture and its effects on students' adaptive behaviour. Ten active students who enjoy Korean dramas were selected through purposive sampling and interviewed in depth. Data were analysed using Albert Bandura's Social Cognitive Theory. The findings indicate that internalisation occurs selectively rather than through complete cultural assimilation. Students adopt values such as work ethic, empathy, and communication styles, while maintaining local culture as their primary reference. Positive effects include improved social adaptation, empathy, and self-confidence. Negative effects include consumerist behaviour and difficulties managing time between entertainment and academic responsibilities. These effects depend on students' ability to evaluate information critically and regulate their behaviour. The findings have implications for Guidance and Counselling services in developing students' self-awareness, critical thinking, and self-regulation when engaging with global popular culture.*

Keywords *: Internalization, Popular Culture, Korean Drama, Adaptive Behavior, Students*

Abstrak : Popularitas drama Korea di kalangan mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro menimbulkan pertanyaan tentang internalisasi nilai budaya populer dan kaitannya dengan perilaku adaptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan mendeskripsikan proses internalisasi budaya populer drama Korea dan dampaknya terhadap perilaku adaptif mahasiswa. Sepuluh mahasiswa aktif penggemar drama Korea dipilih melalui *purposive sampling* dan diwawancarai secara mendalam. Data dianalisis menggunakan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi berlangsung secara selektif, bukan melalui asimilasi budaya menyeluruh. Mahasiswa mengadopsi nilai etos kerja, empati, dan gaya komunikasi, tetapi tetap menjadikan budaya lokal sebagai rujukan utama. Dampak positif mencakup peningkatan adaptasi sosial, empati, dan kepercayaan diri. Dampak negatif meliputi perilaku konsumtif dan kesulitan mengatur waktu antara hiburan dan tanggung jawab akademik. Dampak tersebut bergantung pada kemampuan mahasiswa menyaring informasi secara kritis dan mengatur diri. Temuan ini memberikan implikasi bagi

layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kesadaran diri, pemikiran kritis, dan regulasi diri mahasiswa saat menghadapi budaya populer global.

Kata Kunci : Internalisasi, Budaya Populer, Drama Korea, Perilaku Adaptif, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai bentuk budaya dari negara lain. Salah satu budaya asing yang berkembang pesat dan mendapatkan perhatian besar di Indonesia adalah budaya populer Korea Selatan yang dikenal dengan istilah *Korean Wave* atau *Hallyu*. Istilah *Hallyu* digunakan untuk menggambarkan penyebaran budaya populer Korea Selatan ke berbagai negara melalui berbagai produk hiburan, seperti musik, drama, film, *variety show*, fashion, kosmetik, hingga kuliner. Fenomena tersebut semakin berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan media digital yang memungkinkan masyarakat, khususnya generasi muda, mengakses produk budaya Korea dengan mudah. Dalam proposal awal penelitian ini dijelaskan bahwa *Hallyu* berkembang secara global dan menjadi salah satu fenomena budaya yang banyak digemari masyarakat Indonesia, terutama kalangan mahasiswa (Farah, 2024).

Budaya populer Korea tidak hanya hadir sebagai bentuk hiburan, tetapi juga memperkenalkan berbagai aspek kehidupan masyarakat Korea Selatan kepada penontonnya. Berbagai produk budaya Korea menampilkan cara berpakaian, penggunaan kosmetik dan *skincare*, makanan, gaya komunikasi, hubungan interpersonal, serta kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Paparan yang berlangsung secara terus-menerus memungkinkan penonton mengenal dan kemudian tertarik terhadap nilai maupun kebiasaan yang ditampilkan. Dalam konteks mahasiswa, ketertarikan tersebut dapat berkembang menjadi kecenderungan untuk menerapkan unsur-unsur budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam gaya berpakaian, pilihan makanan, penggunaan bahasa tertentu, hingga pola interaksi sosial (Cahyoseputro, 2024).

Salah satu produk *Korean Wave* yang banyak diminati adalah drama Korea atau *Korean Drama* (K-Drama). Drama Korea merupakan tayangan audiovisual yang diproduksi di Korea Selatan dengan berbagai genre, seperti romansa, komedi, aksi, fantasi, horor, dan kriminal. Kehadiran berbagai genre tersebut menjadikan drama Korea dapat diterima oleh kelompok penonton yang luas. Drama Korea mulai dikenal masyarakat Indonesia melalui penayangan di televisi dan kemudian semakin mudah diakses melalui perkembangan layanan media digital. Selain menyajikan cerita dan hiburan, drama Korea juga memperlihatkan berbagai bentuk kehidupan sosial dan budaya masyarakat Korea Selatan (Al & Mandar, 2020).

Drama Korea juga menjadi salah satu media yang memperkenalkan budaya Korea melalui karakter, alur cerita, gaya hidup, fashion, makanan, hubungan sosial, etos kerja, serta berbagai nilai yang ditampilkan oleh tokoh-tokohnya. Penonton tidak hanya menikmati cerita yang disajikan, tetapi juga dapat memberikan perhatian terhadap berbagai perilaku dan kebiasaan tokoh di dalam drama. Hal tersebut memungkinkan munculnya ketertarikan untuk mengikuti atau menerapkan berbagai unsur yang dianggap menarik dalam kehidupan sehari-hari. Musrin, Zanynu, dan Kamil (2022) menjelaskan bahwa tayangan drama Korea dapat memberikan dampak terhadap perilaku penggemarnya melalui berbagai bentuk budaya dan kehidupan sehari-hari yang ditampilkan dalam drama.

Proses penerimaan dan penerapan nilai-nilai budaya tersebut berkaitan dengan internalisasi budaya. Internalisasi merupakan proses ketika nilai, sikap, pandangan, maupun pola perilaku tertentu tidak hanya diketahui oleh individu, tetapi dipahami, diterima, dan kemudian menjadi bagian dari dirinya. Proses tersebut berlangsung dari tahap pengenalan terhadap suatu nilai hingga individu memiliki kecenderungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi budaya populer drama Korea dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menonton drama Korea, tetapi sebagai proses ketika mahasiswa mengenali, memaknai, menerima, serta menerapkan nilai atau kebiasaan tertentu yang diperoleh melalui

tayangan drama Korea dalam kehidupannya. Dalam proposal penelitian ini, internalisasi dijelaskan sebagai proses penyatuan nilai, sikap, dan tingkah laku ke dalam kepribadian individu sehingga nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku sosialnya.

Internalisasi terhadap nilai-nilai yang ditampilkan dalam drama Korea dapat memberikan dampak yang berbeda pada setiap mahasiswa. Dampak tersebut dapat terlihat pada perubahan cara berpikir, gaya hidup, komunikasi, hubungan interpersonal, maupun cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, fenomena internalisasi budaya populer drama Korea menjadi menarik untuk dikaji dalam hubungannya dengan perilaku adaptif mahasiswa. Perilaku adaptif berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan, norma, dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Perilaku adaptif juga mencakup keterampilan konseptual, sosial, dan praktis yang digunakan individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa sebagai individu yang sedang berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan dihadapkan pada berbagai tuntutan penyesuaian diri, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Mahasiswa perlu mampu membangun hubungan interpersonal, berkomunikasi dengan lingkungan, bekerja sama dengan orang lain, memahami perspektif orang lain, serta menyesuaikan perilakunya terhadap norma sosial yang berlaku. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari perilaku adaptif. Dalam proposal penelitian ini dijelaskan bahwa keterampilan sosial dalam perilaku adaptif meliputi kemampuan berkomunikasi secara jelas, berkolaborasi dengan orang lain, serta memahami perasaan dan perspektif orang lain.

Dalam konteks tersebut, nilai atau perilaku yang diperoleh mahasiswa melalui drama Korea berpotensi memberikan dampak terhadap proses penyesuaian dirinya. Nilai-nilai seperti kerja keras, kedisiplinan, penghargaan terhadap orang lain, hubungan interpersonal, kepedulian sosial, maupun keterbukaan terhadap budaya lain dapat diterima secara positif apabila sesuai dengan kebutuhan perkembangan mahasiswa. Namun, proses internalisasi budaya populer juga perlu dipahami secara kritis karena tidak seluruh nilai atau perilaku yang ditampilkan melalui drama Korea selalu sesuai dengan kondisi sosial dan budaya mahasiswa. Dengan demikian, hal yang penting untuk dikaji bukan hanya seberapa sering mahasiswa menonton drama Korea, tetapi bagaimana mahasiswa memaknai dan menginternalisasikan nilai yang diterimanya serta bagaimana nilai tersebut kemudian tercermin dalam perilaku adaptifnya.

Fenomena tersebut juga ditemukan dalam observasi awal yang telah dilakukan peneliti di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu dosen UNUGIRI pada tanggal 18 Desember 2024, diperoleh informasi bahwa terdapat mahasiswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap nilai dan standar perilaku yang ditampilkan dalam drama Korea. Nilai tersebut antara lain berkaitan dengan etika kerja, hubungan interpersonal, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan keterangan awal tersebut, mahasiswa yang menonton drama Korea juga dinilai memiliki kecenderungan lebih terbuka terhadap budaya lain serta menunjukkan adanya perubahan dalam pola interaksi dan kebiasaan sehari-hari. Temuan awal tersebut menjadi salah satu dasar bagi peneliti untuk mengkaji fenomena ini secara lebih mendalam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas dampak drama Korea terhadap perilaku penontonnya. Penelitian Nabilah Lubabul Masyhuriah mengenai drama Korea dan perilaku mahasiswa UNUGIRI menemukan adanya perubahan dalam gaya bicara serta kecenderungan meniru gaya hidup masyarakat Korea, termasuk konsumsi makanan, busana, aksesori, *merchandise*, dan produk kecantikan. Sementara itu, penelitian Sonia Agustin dan Adripen (2022) mengkaji pengaruh drama Korea terhadap perubahan perilaku remaja. Penelitian Rahmad Ramadhan, Ridwan Hadi, dan Galuh Septian Fajri (2022) lebih menitikberatkan pada pengaruh drama Korea terhadap etika dan gaya hidup mahasiswa, sedangkan penelitian Dava Viona mengkaji pengaruh tayangan drama Korea terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa kajian mengenai drama Korea telah banyak diarahkan pada perubahan perilaku, gaya hidup, etika, imitasi, fashion, dan perilaku konsumtif. Namun, penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam proposal ini belum

secara khusus menempatkan proses internalisasi nilai budaya populer drama Korea dan perilaku adaptif mahasiswa sebagai fokus utama penelitian. Oleh karena itu, keterbaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana mahasiswa menginternalisasikan nilai-nilai yang diperoleh melalui drama Korea dan bagaimana proses tersebut berdampak terhadap perilaku adaptif mereka. Penelitian ini tidak berhenti pada identifikasi adanya perubahan perilaku setelah menonton drama Korea, tetapi berusaha memahami proses penerimaan nilai, bentuk perilaku yang muncul, serta makna perubahan tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro.

Kajian mengenai perilaku adaptif tersebut juga memiliki relevansi dengan bidang Bimbingan dan Konseling (BK). Bimbingan dan Konseling tidak hanya berkaitan dengan penanganan masalah individu, tetapi juga memberikan perhatian terhadap perkembangan pribadi dan sosial individu agar mampu menyesuaikan diri secara optimal dengan lingkungannya. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal, mengelola diri, menyesuaikan diri terhadap lingkungan, serta menunjukkan perilaku sesuai dengan norma sosial merupakan aspek yang penting dalam perkembangan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dampak internalisasi budaya populer terhadap perilaku adaptif dapat memberikan gambaran mengenai perubahan pribadi dan sosial mahasiswa di tengah derasnya perkembangan budaya global.

Dari perspektif Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk internalisasi budaya populer yang terjadi pada mahasiswa, dampak positif maupun negatif yang dirasakan, serta kaitannya dengan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri. Informasi tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan layanan bimbingan pribadi dan sosial, khususnya dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk menyaring nilai-nilai budaya yang diterima, meningkatkan kesadaran diri, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mempertahankan perilaku yang sesuai dengan norma dan kebutuhan perkembangan dirinya. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai kontribusi yang lebih jelas terhadap keilmuan Bimbingan dan Konseling, terutama dalam memahami perkembangan perilaku mahasiswa dalam menghadapi pengaruh budaya populer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses internalisasi budaya populer drama Korea dan dampaknya terhadap perilaku adaptif mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, pandangan, pemaknaan, serta perubahan perilaku yang dialami mahasiswa setelah berinteraksi dengan drama Korea, bukan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata, yaitu proses mahasiswa mengenal, memahami, menerima, menghayati, dan menerapkan nilai atau perilaku yang diperoleh dari drama Korea. Penelitian dilaksanakan di UNUGIRI Bojonegoro dengan subjek penelitian berupa mahasiswa aktif berusia 18–25 tahun yang memiliki pengalaman menonton dan mengikuti drama Korea. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman menonton drama Korea dalam periode tertentu, kemampuan menjelaskan pengalaman dan nilai yang diperoleh, serta kesediaan mengikuti penelitian. Jumlah informan tidak ditentukan berdasarkan rumus statistik, tetapi disesuaikan dengan kecukupan dan kedalaman data hingga informasi yang diperoleh menunjukkan pola yang memadai untuk menjawab fokus penelitian.

Fokus penelitian terdiri atas internalisasi budaya populer drama Korea dan perilaku adaptif mahasiswa. Internalisasi dipahami sebagai proses ketika mahasiswa tidak hanya mengenal atau meniru unsur yang ditampilkan dalam drama Korea, tetapi juga memberikan perhatian, memaknai, menerima, menghayati, dan menerapkan nilai tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Aspek yang digali meliputi proses pengenalan terhadap drama Korea, ketertarikan terhadap tokoh

atau nilai tertentu, proses identifikasi, penerimaan dan penghayatan nilai, serta penerapan nilai atau kebiasaan dalam kehidupan nyata. Sementara itu, perilaku adaptif dikaji melalui kemampuan mahasiswa menyesuaikan diri dalam lingkungan pribadi, akademik, dan sosial, termasuk kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan interpersonal, bekerja sama, memahami perspektif orang lain, mengelola diri, mengambil keputusan, menjalankan tanggung jawab, dan menyesuaikan perilaku dengan norma lingkungan. Penelitian tidak menetapkan bahwa seluruh informan harus mengalami perubahan perilaku tertentu, sehingga pengalaman yang menunjukkan adanya perubahan maupun tidak adanya perubahan tetap dipandang sebagai data yang penting. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penentuan informan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu, dokumen akademik, dan literatur yang relevan dengan budaya populer Korea, drama Korea, internalisasi, perilaku adaptif, serta Bimbingan dan Konseling. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam menentukan informan, melakukan wawancara, mengamati kondisi penelitian, mencatat informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi terstruktur, pedoman observasi, kuesioner atau angket sebagai screening awal calon informan, catatan lapangan, alat tulis, alat perekam suara dengan persetujuan informan, serta dokumentasi. Wawancara menjadi teknik utama untuk menggali pengalaman mahasiswa mengenai ketertarikan terhadap drama Korea, nilai yang diperoleh, proses penerimaan atau penolakan nilai, bentuk imitasi maupun penerapan, serta perubahan perilaku dan kemampuan penyesuaian diri. Observasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk mengamati pola komunikasi, interaksi, ekspresi, dan perilaku yang relevan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Kuesioner tidak digunakan untuk analisis statistik, tetapi sebagai alat identifikasi awal untuk menentukan calon informan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, dokumentasi, dan informasi pendukung lainnya. Peneliti juga melakukan konfirmasi terhadap informasi penting untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat sesuai dengan maksud informan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dirangkum, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan penelitian untuk menemukan tema dan pola. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema yang ditemukan dan dapat dilengkapi dengan kutipan wawancara, matriks, atau tabel untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan pengalaman antar-informan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan, kemudian diverifikasi kembali dengan data yang tersedia. Dengan proses tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses internalisasi budaya populer drama Korea serta pengalaman perilaku adaptif mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro dengan melibatkan mahasiswa yang menggemari drama Korea sebagai subjek penelitian. UNUGIRI Bojonegoro dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti telah melakukan observasi awal di lingkungan tersebut dan menemukan adanya mahasiswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap nilai-nilai budaya populer Korea yang ditampilkan melalui drama, sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Sebagai perguruan tinggi yang berada

di wilayah kabupaten Bojonegoro, UNUGIRI mempertemukan mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengamati bagaimana budaya populer asing diterima dan dimaknai oleh generasi muda di daerah yang secara geografis tidak berada di pusat perkotaan besar.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, sebagaimana ditetapkan dalam proposal penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi status sebagai mahasiswa aktif UNUGIRI Bojonegoro, tergolong sebagai penggemar drama Korea, serta bersedia menjadi informan dan diwawancarai secara mendalam. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti berhasil mewawancarai sepuluh orang informan yang terdiri atas mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20 hingga 23 tahun. Data lengkap mengenai karakteristik informan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode Informan	Jenis Kelamin	Usia	Mulai Mengenal Drama Korea
I1	Laki-laki	21 Tahun	2020 (masa pandemi)
I2	Laki-laki	22 Tahun	2021
I3	Laki-laki	20 Tahun	2021
I4	Laki-laki	23 Tahun	2019
I5	Laki-laki	21 Tahun	2020
I6	Laki-laki	22 Tahun	2020
I7	Perempuan	20 Tahun	2019
I8	Perempuan	21 Tahun	2020
I9	Perempuan	22 Tahun	2018
I10	Perempuan	21 Tahun	2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan penelitian terdiri atas enam mahasiswa laki-laki (I1, I2, I3, I4, I5, I6) dan empat mahasiswa perempuan (I7, I8, I9, I10). Variasi jenis kelamin informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai bagaimana mahasiswa dengan latar belakang gender berbeda memaknai dan menginternalisasi nilai budaya populer drama Korea. Dari segi usia, seluruh informan berada pada rentang 20 hingga 23 tahun, yang menempatkan mereka pada tahap perkembangan dewasa awal sekaligus pada masa studi aktif di perguruan tinggi. Pada tahap tersebut, individu umumnya sedang menghadapi berbagai tuntutan penyesuaian diri, baik dalam lingkungan akademik, sosial, maupun personal, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai perilaku adaptif.

Dari sisi keterpaparan terhadap drama Korea, informan mulai mengenal drama Korea pada rentang tahun 2018 hingga 2021, dengan I9 sebagai informan yang paling lama mengikuti drama Korea (sejak 2018) dan I2 serta I3 sebagai informan yang relatif baru mengenal drama Korea (sejak 2021). Perbedaan rentang waktu keterpaparan tersebut memberikan variasi pengalaman yang berguna untuk memahami bagaimana intensitas dan durasi konsumsi media memengaruhi kedalaman proses internalisasi nilai. Seluruh informan menyatakan awal ketertarikannya terhadap drama Korea muncul melalui rekomendasi teman maupun paparan di media sosial, yang menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan mahasiswa UNUGIRI menjadi salah satu jalur utama penyebaran budaya populer Korea di kalangan mahasiswa.

Paparan Data Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil wawancara terhadap sepuluh informan mengenai internalisasi budaya populer drama Korea dan dampaknya terhadap perilaku adaptif mahasiswa. Data disusun berdasarkan rumusan masalah, kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, konsep internalisasi budaya, budaya populer, dan perilaku adaptif dalam perspektif Bimbingan dan Konseling.

Proses Internalisasi Budaya Populer Drama Korea pada Mahasiswa

a. Awal Mengenal Drama Korea

Seluruh informan mengenal drama Korea melalui paparan lingkungan sosial, terutama teman sebaya dan media sosial. I10 mulai menonton sekitar tahun 2020 karena mengikuti tren, kemudian tertarik karena menemukan motivasi dan pelajaran kehidupan. I1 juga mulai menonton karena pengaruh teman dan media sosial pada masa pandemi. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi diawali tahap *exposure* dan *attention*, ketika mahasiswa mulai memperhatikan tokoh dan cerita sebagai model simbolik sebagaimana dijelaskan Bandura (1986).

b. Alasan Tertarik Mengikuti Drama Korea

Ketertarikan informan tidak hanya didasarkan pada hiburan, tetapi juga nilai kehidupan yang ditampilkan, seperti perjuangan, hubungan keluarga, persahabatan, pekerjaan, dan menghadapi masalah. I9 dan I3 menilai cerita tersebut relevan dengan kehidupan mahasiswa. Tokoh dalam drama berperan sebagai *role model* yang memberikan gambaran perilaku dan perjuangan yang dapat diidentifikasi oleh mahasiswa.

c. Proses Menerima Nilai Budaya Korea

Mahasiswa tidak menerima budaya Korea secara keseluruhan, tetapi mempertimbangkannya berdasarkan nilai dan kondisi pribadi. I10 menilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan usaha sebagai nilai positif, tetapi menyadari adanya perbedaan budaya Korea dan Indonesia. Hal ini menunjukkan proses kognitif aktif dan *reciprocal determinism*, yaitu hubungan timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (Bandura, 1986).

d. Proses Memilih Nilai yang Dianggap Sesuai

Informan cenderung memilih nilai yang dianggap sesuai dengan kehidupan mereka. I6 menempatkan budaya Korea sebagai tambahan wawasan, bukan pengganti budaya sendiri. Proses tersebut menunjukkan *self-regulation*, yaitu kemampuan individu mengevaluasi dan mengarahkan perilaku berdasarkan nilai serta standar pribadi.

e. Penerapan Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

Nilai yang dipilih kemudian diterapkan dalam kehidupan, terutama berupa kedisiplinan, tanggung jawab, penghargaan terhadap waktu, dan kerja keras. Proses tersebut sesuai dengan tahap *reproduction* dan *motivation* dalam Teori Kognitif Sosial Bandura. Dengan demikian, internalisasi berlangsung melalui tahapan paparan, ketertarikan, penilaian, seleksi, dan penerapan.

Bentuk Nilai Budaya Populer Drama Korea yang Diinternalisasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat tujuh nilai utama yang diinternalisasi mahasiswa melalui konsumsi drama Korea, yaitu disiplin dan kerja keras yang tercermin dalam motivasi menyelesaikan tugas dan sikap pantang menyerah; tanggung jawab yang diwujudkan melalui pengaturan target dan penyelesaian kewajiban akademik; kemandirian yang ditunjukkan melalui kemampuan mengambil keputusan tanpa selalu bergantung pada orang lain; sikap menghargai orang lain, terutama dalam memahami perasaan dan menjaga hubungan sosial; keterampilan komunikasi interpersonal melalui perhatian terhadap cara menyampaikan pendapat dan perasaan untuk menghindari kesalahpahaman; keterbukaan terhadap budaya lain melalui penerimaan terhadap perbedaan latar belakang, kebiasaan, dan pola pikir; serta pengembangan diri yang ditunjukkan melalui peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan dorongan untuk mencapai tujuan pribadi. Internalisasi drama Korea memberikan dampak terhadap perilaku adaptif mahasiswa, terutama dalam kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, membangun hubungan sosial, berkomunikasi, serta memahami perspektif orang lain. Kesamaan minat terhadap drama Korea dapat mempererat hubungan pertemanan melalui pertukaran pendapat, sementara cerita dan karakter dalam drama membantu mahasiswa mengembangkan empati serta lebih berhati-hati dalam menilai orang lain. Selain itu, karakter yang mandiri dan memiliki tujuan hidup dapat menjadi inspirasi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri.

Di samping dampak positif, ditemukan pula beberapa dampak negatif, seperti kecenderungan mengikuti tren secara berlebihan, membandingkan kehidupan nyata dengan

kehidupan dalam drama, penggunaan waktu menonton secara berlebihan, dan perilaku konsumtif terhadap produk Korea. Beberapa informan bahkan mengakui pernah menunda tugas akademik karena terlalu fokus menonton. Namun, pengalaman tersebut mendorong mahasiswa untuk menetapkan batasan waktu dan mengontrol perilaku sehingga terbentuk kemampuan pengelolaan diri yang sesuai dengan konsep self-regulation dalam Teori Kognitif Sosial Bandura. Secara keseluruhan, internalisasi budaya populer drama Korea pada mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro berlangsung secara selektif dan tidak sekadar melalui proses imitasi. Mahasiswa melakukan perhatian, penilaian, seleksi, dan pengendalian diri sebelum menerapkan nilai yang diperoleh. Nilai seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kemandirian, menghargai orang lain, komunikasi, keterbukaan, dan pengembangan diri berkontribusi terhadap perilaku adaptif, sementara kemampuan berpikir kritis dan self-regulation membantu mahasiswa mengendalikan dampak negatif. Dengan demikian, proses internalisasi budaya populer dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menyaring dan menyesuaikan nilai budaya asing dengan kebutuhan serta nilai pribadi.

Pembahasan Teoritis

Temuan penelitian pada subbab-subbab sebelumnya menunjukkan bahwa proses internalisasi budaya populer drama Korea pada mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran observasional yang dijelaskan Albert Bandura dalam Teori Kognitif Sosial, yaitu attention, retention, reproduction, dan motivation (Bandura, 1986). Mahasiswa memberikan perhatian terhadap tokoh dan cerita dalam drama Korea (attention), menyimpan informasi mengenai nilai dan perilaku yang ditampilkan (retention), menerapkan nilai tersebut dalam bentuk perilaku nyata (reproduction), serta melakukan hal tersebut karena adanya motivasi berupa keyakinan bahwa nilai tersebut akan memberikan manfaat bagi kehidupan pribadi dan akademiknya (motivation).

Konsep reciprocal determinism turut tergambar jelas dalam data penelitian ini, yaitu adanya hubungan timbal balik antara faktor personal mahasiswa (nilai, keyakinan, kebutuhan), faktor lingkungan (tayangan drama Korea dan lingkungan pertemanan), dan perilaku yang dihasilkan (Bandura, 1986). Mahasiswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh tayangan media secara satu arah, tetapi turut memberikan makna dan melakukan seleksi berdasarkan karakteristik personalnya masing-masing, yang kemudian tercermin dalam perilaku yang diterapkannya dan pada gilirannya turut memengaruhi lingkungan sosialnya, misalnya melalui penguatan hubungan pertemanan berdasarkan kesamaan minat.

Dalam kaitannya dengan konsep internalisasi budaya, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa proses yang berlangsung pada mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro lebih tepat dikategorikan sebagai internalisasi selektif, bukan asimilasi budaya secara menyeluruh. Sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, internalisasi budaya merupakan proses ketika nilai tertentu dipahami, diterima, dan menjadi bagian dari kepribadian individu, namun proses tersebut tetap mempertimbangkan kesesuaian nilai dengan konteks budaya dan sosial mahasiswa sendiri. Hampir seluruh informan secara konsisten menyatakan bahwa budaya Korea diposisikan sebagai tambahan wawasan, bukan pengganti nilai budaya lokal yang telah dimiliki, sejalan dengan konsep glokalisasi dalam kajian budaya populer global, yaitu proses adaptasi budaya global ke dalam konteks lokal tanpa menghilangkan identitas asli (Giddens, 1991).

Dari perspektif Bimbingan dan Konseling, temuan mengenai dampak positif drama Korea terhadap perilaku adaptif mahasiswa, seperti peningkatan kemampuan adaptasi sosial, empati, dan kepercayaan diri, menunjukkan bahwa budaya populer dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran informal yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mahasiswa. Namun demikian, temuan mengenai dampak negatif, khususnya kecenderungan konsumtif dan penggunaan waktu berlebihan, juga mengonfirmasi pentingnya peran layanan bimbingan pribadi dan sosial dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan regulasi diri ketika menghadapi paparan budaya populer yang intens, sebagaimana pola konsumsi media dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai kesadaran kritis (Schiffman & Wisenblit, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi budaya populer drama Korea memberikan dampak yang bersifat dua arah terhadap perilaku adaptif mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro. Di satu sisi, proses tersebut mendukung pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, empati, dan kepercayaan diri yang relevan dengan tuntutan penyesuaian diri mahasiswa. Di sisi lain, tanpa disertai kemampuan berpikir kritis dan regulasi diri yang memadai, proses tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa perilaku konsumtif, distorsi ekspektasi terhadap kehidupan nyata, dan gangguan pengelolaan waktu. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyaringan nilai secara selektif menjadi faktor kunci yang menentukan arah dampak tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, penelitian mengenai dampak internalisasi budaya populer drama Korea terhadap perilaku adaptif mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, internalisasi budaya populer drama Korea pada mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro berlangsung melalui proses bertahap yang dimulai dari paparan awal melalui lingkungan pertemanan dan media sosial, dilanjutkan dengan ketertarikan terhadap nilai kehidupan yang ditampilkan dalam cerita, kemudian proses penilaian dan seleksi nilai berdasarkan kesesuaiannya dengan nilai budaya lokal yang telah dimiliki, hingga akhirnya nilai tersebut diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut sejalan dengan tahapan pembelajaran observasional dalam Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, yaitu attention, retention, reproduction, dan motivation, serta menegaskan bahwa mahasiswa tidak berperan sebagai penerima pasif tayangan media, melainkan sebagai individu yang aktif memaknai dan menyeleksi nilai yang diperolehnya.

Kedua, nilai budaya populer drama Korea yang diinternalisasi oleh mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro meliputi kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, kemandirian, sikap menghargai orang lain, komunikasi interpersonal, keterbukaan terhadap budaya lain, dan pengembangan diri. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa internalisasi yang terjadi menjangkau aspek yang lebih mendalam dibandingkan sekadar imitasi gaya hidup, fashion, atau bahasa sebagaimana banyak ditemukan pada penelitian terdahulu. Ketiga, internalisasi budaya populer drama Korea memberikan dampak positif terhadap perilaku adaptif mahasiswa, khususnya dalam kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, memperkuat hubungan sosial dan komunikasi, mengembangkan empati dan pemahaman terhadap perspektif orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk kemandirian dalam mengelola diri dan waktu. Dampak-dampak tersebut relevan dengan kajian perkembangan pribadi dan sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Keempat, di samping dampak positif, internalisasi budaya populer drama Korea juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, antara lain kecenderungan mengikuti tren secara berlebihan, membandingkan kehidupan nyata dengan gambaran fiksi dalam drama, penggunaan waktu yang tidak terkontrol, dan perilaku konsumtif. Namun demikian, mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro pada umumnya telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan regulasi diri dalam menyaring pengaruh budaya populer tersebut, sehingga dampak negatif yang muncul relatif dapat dikendalikan dan tidak mengganggu fungsi akademik maupun sosial mereka secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara internalisasi budaya populer drama Korea dan perilaku adaptif mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro, dengan arah dan kekuatan dampak yang ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam melakukan seleksi, penilaian kritis, dan regulasi diri terhadap nilai-nilai yang diperolehnya melalui tayangan drama Korea.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro, dosen pembimbing, serta seluruh informan yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian mengenai internalisasi budaya

populer drama Korea dan perilaku adaptif mahasiswa. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan penelitian ini hingga selesai.

REFERENCES

Agustin, S. (2022). Pengaruh drama Korea terhadap perubahan perilaku remaja (Studi kasus tentang pengaruh drama Korea terhadap perubahan perilaku remaja pada siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar). *KINEMA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran, 1*(2), 165–174. https://doi.org/10.31958/kinema.v1i2.7293

Ansori, A., Indah, R., Suwandi, S., Salsabila, I., & Firmansyah, F. (2024). Perilaku individu dalam organisasi. *Jurnal Bintang Manajemen, 2*(2), 135–143. https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3119

Antoni, A. (2024). Implementasi teori operant conditioning B. F. Skinner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5*(1), 181–191. https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.84

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Cahyoseputro, W., & Suryana, S. S. (2024). Pengaruh drama Korea terhadap perilaku konsumtif dan fashion style. *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi), 7*(1), 1094–1099.

Carina, T., & Supriyadi. (2016). Studi korelasi perilaku adaptif dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa underachiever di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana, 3*(1), 35–44. https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i01.p04

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *MITITA Jurnal Penelitian, 1*(3), 34–46.

Jin, D. Y. (2016). *New Korean wave: Transnational cultural power in the age of social media*. University of Illinois Press.

Jin, D. Y. (2023). *Understanding the Korean wave: Transnational Korean pop culture and digital technologies*. Routledge.

Kim, Y. (Ed.). (2013). *The Korean wave: Korean media go global*. Routledge.

Musrin, L. O., Zanynu, M. A., & Kamil, S. U. R. (2022). Dampak intensitas menonton drama Korea terhadap perilaku komunitas pencinta Korea. *Jurnal Online Jurnalistik, 4*(1), 28–37.

Nurrahmadani, Yuyun, S., & Gay, M. (2021). Pengaruh drama Korea terhadap fashion mahasiswa Universitas Al Asyariah Mandar. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 5*(2), 160–169. https://doi.org/10.35329/mitzal.v5i2.1895

Purwandari, E., & Alimin, Z. (2021). Pengembangan instrumen perilaku adaptif bagi remaja dengan hambatan intelektual. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus), 17*(2), 45–51. https://doi.org/10.21831/jpk.v17i2.44932

Ramadhan, R., Hadi, R., & Fajri, G. S. (2022). Pengaruh drama Korea terhadap etika dan gaya hidup mahasiswa semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 14233–14242. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4691

Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.

Setyowati, E., Solekah, A. B., & Pratiwi, R. A. (2021). Penerapan bina diri dengan teknik modelling untuk meningkatkan perilaku adaptif siswa kelas VIII C Sekolah Luar Biasa YPPABK Ngawi. *Kurikula: Jurnal Pendidikan, 6*(1). https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.712

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Viona, D. (2022). *Pengaruh menonton tayangan Korean drama terhadap perilaku konsumtif mahasiswa: Studi kasus pada mahasiswi Jurusan Sosiologi Universitas Lampung angkatan 2018–2019* [Skripsi, Universitas Lampung]. Universitas Lampung.

Wardani, S. F., & Azwar. (2024). Fenomena pemanfaatan media sosial makeup style dalam mengadopsi Korean Wave. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, 8*(2), 554–564. https://doi.org/10.22219/satwika.v8i2.36583

Wardani, & Hestiningtyas, W. (2021). Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis karakter melalui kegiatan orientasi anggota baru UKK Pramuka tahun 2020. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 283–301. https://doi.org/10.32332/d.v2i2.3152

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2016). *Landasan bimbingan dan konseling* (Cet. ke-9). Remaja Rosdakarya.